

MODEL

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP dan MTs

**Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan
Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan**

**PT TIGA SERANGKAI PUSTAKA MANDIRI
SOLO**

MODEL

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP dan MTs

Penulis : Suparman
Editor : T. Widianoro
Perancang kulit : Yulius Widi Nugroho
Perancang tata letak isi : Yulius Widi Nugroho
Penata letak isi : Winardi
Tahun terbit : 2007
Diset dengan Power Mac G4, font: Times 10 pt

Preliminary : iv
Halaman isi : 28 hlm.
Ukuran buku : 14,8 x 21 cm

Ketentuan Pidana Sanksi Pelanggaran

Pasal 72

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002
Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1987
tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 1 (satu) juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum sesuatu ciptaan barang atau hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

@ Hak cipta dilindungi
oleh undang-undang.

All rights reserved.

Penerbit
**PT Tiga Serangkai Pustaka
Mandiri**
Jalan Dr. Supomo 23 Solo
Anggota IKAPI No. 19
Tel. 0271-714344,
Faks. 0271-713607
e-mail:
tspm@tigaserangkai.co.id

Dicetak oleh percetakan
PT Tiga Serangkai Pustaka
Mandiri

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Berkat rahmat-Nya, kami mampu menyusun *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.

Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini disusun sebagai pelengkap pelaksanaan Kurikulum Standar Isi yang ditetapkan melalui UU No. 20 Tahun 2003 dan PP No. 19 Tahun 2005. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, dan panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) serta ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU No. 20/2003 dan PP No. 19/2005.

Dokumen ini disusun sebagai sebuah model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di tingkat sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah (SMP/MTs). Sebagai sebuah model KTSP, dokumen ini berisi gambaran umum mengenai pelaksanaan Standar Isi yang dapat dilaksanakan di sekolah. Apabila memungkinkan, setiap sekolah bisa melakukan penyempurnaan terhadap isi dokumen KTSP ini sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah masing-masing.

Akhirnya, mudah-mudahan dokumen *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* ini bermanfaat bagi proses pembelajaran di sekolah. Kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* ini pada masa selanjutnya.

Solo, Januari 2007

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar _____	iii
Daftar Isi _____	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang _____	1
B. Tujuan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	1
C. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan _____	3
BAB II TUJUAN	
A. Tujuan Pendidikan _____	6
B. Visi Sekolah _____	6
C. Misi Sekolah _____	6
D. Tujuan Sekolah _____	7
E. Analisis SWOT _____	8
BAB III STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM	
A. Struktur Kurikulum _____	10
B. Muatan Kurikulum _____	13
BAB IV KALENDER PENDIDIKAN	
A. Alokasi Waktu _____	20
B. Penetapan Kalender Pendidikan _____	21
BAB V PENUTUP	
Daftar Pustaka _____	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan pendidikan tertentu tersebut mencakup tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk disesuaikan dengan program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada standar nasional pendidikan bertujuan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua unsur standar nasional pendidikan, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI, SKL, dan panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) serta ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU No. 20/2003 dan PP No. 19/2005.

B. Tujuan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disusun agar dapat memberi kesempatan peserta didik

1. belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. belajar untuk memahami dan menghayati;
3. belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif;
4. belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain;
5. belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

KTSP disusun dengan memerhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Peningkatan Iman dan Takwa serta Akhlak Mulia

Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Oleh karena itu, kurikulum yang disusun sebisa mungkin dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia pada setiap mata pelajaran.

2. Peningkatan Potensi, Kecerdasan, dan Minat Sesuai dengan Tingkat Perkembangan dan Kemampuan Peserta Didik

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik sehingga memungkinkan potensi afektif, kognitif, dan psikomotor berkembang secara optimal. Oleh karena itu, kurikulum harus disusun dengan memerhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan kinestetik peserta didik.

3. Keragaman Potensi dan Karakteristik Daerah serta Lingkungan

Setiap daerah memiliki potensi, kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan yang beragam. Oleh karena itu, setiap daerah memerlukan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup siswa sehari-hari. Kurikulum yang disusun harus memuat keragaman tersebut sehingga dapat menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

4. Tuntutan Pembangunan Daerah dan Nasional

Dalam era otonomi dan desentralisasi untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis perlu memerhatikan keragaman dan mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional secara berimbang.

5. Tuntutan Dunia Kerja

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Kompetensi ini sangat penting, terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

6. Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (Ipteks)

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang bercirikan masyarakat berbasis pengetahuan di mana ipteks sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus-menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian dengan perkembangan ipteks sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

7. Agama

Kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran harus ikut mendukung peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.

8. Dinamika Perkembangan Global

Pendidikan harus menciptakan kemandirian individu dan kemandirian bangsa. Hal ini sangat penting pada masa pasar bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin erat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

9. Persatuan Nasional dan Nilai-Nilai Kebangsaan

Pendidikan bertujuan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik sehingga dapat memberikan landasan penting bagi upaya pemeliharaan persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI. Oleh karena itu, kurikulum harus mendorong berkembangnya wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

10. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Setempat

Kurikulum harus dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat harus terlebih dahulu ditumbuhkan sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

11. Kesetaraan Gender

Kurikulum harus diarahkan pada terciptanya pendidikan yang berkeadilan dan memerhatikan kesetaraan gender.

12. Karakteristik Satuan Pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.

C. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP mengacu pada SI dan SKL dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memerhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah. Penyusunan KTSP untuk

pendidikan khusus dikoordinasi dan disupervisi oleh dinas pendidikan provinsi dan berpedoman pada SI dan SKL serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP.

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip, antara lain sebagai berikut.

1. Berpusat pada Potensi, Perkembangan, Kebutuhan, dan Kepentingan Peserta Didik dan Lingkungannya

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

2. Beragam dan Terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memerhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, ekonomi, dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

3. Tanggap terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum harus memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4. Relevan dengan Kebutuhan Kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan masyarakat, dunia usaha, dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan dalam pengembangan pendidikan.

5. Menyeluruh dan Berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan, dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

6. Belajar Sepanjang Hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memerhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

7. Seimbang Antara Kepentingan Nasional dan Kepentingan Daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memerhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhinneka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

BAB II

TUJUAN

A. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu pada tujuan umum berikut ini.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

B. Visi Sekolah

Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan harus memerhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Misalnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, arus globalisasi dan informasi, serta perubahan kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan sehingga memacu sekolah untuk merespons tantangan dan peluang. Oleh karena itu, kami merumuskan visi sekolah SMP ..., yaitu

”PRIMA DALAM PRESTASI BERLANDASKAN IMAN DAN TAKWA”

Kami memilih visi ini dengan berorientasi pada tujuan jangka panjang, menengah, dan pendek. Visi sekolah SMP ... tersebut menjadi pedoman bagi setiap sivitas akademika SMP ... untuk mewujudkannya dalam mencapai tujuan sekolah. Visi SMP ... tersebut mencerminkan profil dan cita-cita SMP ..., antara lain

1. berorientasi pada keunggulan dengan memerhatikan potensi kekinian;
2. sesuai dengan norma dan harapan masyarakat;
3. bersifat mengikat bagi setiap sivitas akademika SMP;
4. sebagai panduan bagi pelaksanaan misi sekolah SMP

C. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi sekolah SMP ... tersebut, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Misi sekolah SMP ... yang disusun berdasarkan visi di atas, antara lain sebagai berikut.

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa.
- b. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang baik.

- c. Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah.
- d. Mengembangkan budaya kompetitif bagi peningkatan prestasi siswa.
- e. Mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.
- f. Melestarikan dan mengembangkan bidang olahraga, seni, dan budaya.
- g. Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air dan bangsa.

D. Tujuan Sekolah

Berdasarkan visi dan misi sekolah, maka tujuan yang hendak dicapai sekolah SMP ..., antara lain sebagai berikut.

1. Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa).
2. Terlaksananya pengembangan kurikulum, antara lain
 - a. pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada tahun 2007;
 - b. mengembangkan pemetaan SK, KD, dan indikator untuk kelas VII, VIII, dan IX pada tahun 2007;
 - c. mengembangkan RPP untuk kelas VII, VIII, dan IX pada semua mata pelajaran;
 - d. mengembangkan sistem penilaian berbasis kompetensi.
3. Sekolah mencapai Standar Isi (Kurikulum) pada tahun 2008.
4. Melaksanakan standar proses pembelajaran pada tahun 2007, antara lain
 - a. melaksanakan pembelajaran dengan strategi CTL;
 - b. melaksanakan pendekatan belajar tuntas;
 - c. melaksanakan pembelajaran inovatif.
5. Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah.
6. Memperoleh selisih Nilai Ujian Nasional atau NUN (*gain score achievement*) 0,5 (dari 7,0 menjadi 7,5).
7. Meraih prestasi di bidang lomba karya ilmiah remaja (KIR) tingkat provinsi.
8. Memperoleh prestasi di bidang olimpiade sains tingkat nasional.
9. Menjadikan 85% siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.
10. Memiliki jiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan lewat kegiatan PASKIBRA dan Pramuka.
11. Meraih kejuaraan dalam beberapa cabang olahraga di tingkat nasional.
12. Memiliki jiwa toleransi antarumat beragama dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.

E. Analisis SWOT

No.	Fungsi dan Faktor	Kondisi Ideal	Kondisi Nyata	Kesiapan	
				Siap	Tidak
1.	Fungsi Perencanaan KTSP				
	1. Faktor Internal				
	1.1 Komite Sekolah 1.2 Pendidik	Mendukung Mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan dan jenjang S-1	Mendukung Belum semua guru berpendidikan S-1 dan mengajar sesuai latar belakang pendidikannya	√ √	
	1.3 Tenaga Kependidikan	Berijazah sekurang-kurangnya D-3	Masih ada TP yang berijazah < D-3		√
	1.4 Sarana dan prasarana	Memadai	Belum Lengkap		√
	1.5 Biaya	Terpenuhi	Belum semua terpenuhi		√
	2. Faktor Eksternal				
	2.1 Dinas Pendidikan Kab/Kota	Mendukung	Mendukung	√	√
	2.2 Dewan Pendidikan	Mendukung	Mendukung	√	√
	2.3 Asosiasi profesi	Mendukung	Mendukung	√	√
2.4 Lingkungan masyarakat	Mendukung	Mendukung	√	√	
2.	Fungsi Pelaksanaan KTSP				
	1. Faktor Internal				
	1.1 Komite Sekolah 1.2 Pendidik 1.3 Tenaga Pendidikan	Mendukung Mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan dan jenjang S-1 Berijazah sekurang-kurangnya D-3	Mendukung Belum semua berpendidikan S-1 dan mengajar sesuai latar pendidikannya Masih ada TP yang berijazah < D-3	√ √	√

No.	Fungsi dan Faktor	Kondisi Ideal	Kondisi Nyata	Kesiapan	
				Siap	Tidak
	1.4 Sarana dan Prasarana	Memadai	Belum Lengkap		√
	1.5 Biaya	Terpenuhi	Belum semua terpenuhi		√
	2.1 Dinas Pendidikan Kab/Kota	Mendukung	Mendukung	√	
	2.2 Dewan Pendidikan	Mendukung	Mendukung	√	
	2.3 Asosiasi profesi	Mendukung	Mendukung	√	
	2.4 Lingkungan masyarakat	Mendukung	Mendukung	√	
3.	Fungsi Evaluasi KTSP				
	1. Faktor Internal				
	1.1 Komite Sekolah	Mendukung	Mendukung	√	
	1.2 Pengawas Sekolah	Mendukung	Mendukung	√	
	1.3 Sarana dan prasarana	Mendukung	Belum mendukung		√
	1.4 Biaya	Mendukung	Belum terpenuhi	√	
	2. Faktor Eksternal				
	2.1 Dinas Pendidikan Kab/Kota	Mendukung	Mendukung	√	
	2.2 Dewan Pendidikan	Mendukung	Mendukung	√	
	2.3 Lingkungan masyarakat	Mendukung	Mendukung	√	

BAB III

STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

A. Struktur Kurikulum

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam Standar Isi, meliputi lima kelompok mata pelajaran, antara lain sebagai berikut.

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Kelompok mata pelajaran estetika.
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Adapun cakupan kelompok mata pelajaran, antara lain sebagai berikut.

Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1. Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika dan budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2. Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku antikorupsi, kolusi, dan nepotisme.
3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi

Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
	dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif, dan mandiri.
4. Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5. Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seks bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.

Adapun pengelompokan mata pelajaran selengkapnya, antara lain sebagai berikut.

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia meliputi Pendidikan Agama.
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian meliputi Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi.
4. Kelompok mata pelajaran estetika meliputi Seni Budaya dan Bahasa Jawa.
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan meliputi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

Struktur Kurikulum SMP

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
10. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
11. Muatan Lokal:			
a. Bahasa Jawa	2	2	2
b. Keterampilan PKK (Tata Boga)	1	1	1
c. Praktikum Bahasa Inggris	1	1	1
B. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)
1. Pelayanan Konseling			
2. Kepramukaan			
3. Olahraga/Permainan			
Jumlah	36	36	36

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

B. Muatan Kurikulum

1. Mata Pelajaran

Mata pelajaran beserta alokasi waktu pembelajaran berpedoman pada struktur kurikulum di atas.

a. Pendidikan Agama

Meliputi: Agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha, mengingat kondisi sosial budaya masyarakat di lingkungan sekitar sekolah.

Tujuan: Memberi wawasan terhadap keberagaman agama di Indonesia dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing.

b. Kewarganegaraan dan Kepribadian

Tujuan: Memberikan pemahaman terhadap siswa tentang kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dan pentingnya penanaman rasa persatuan dan kesatuan.

c. Bahasa Indonesia

Tujuan: Membina keterampilan berbahasa secara lisan dan tertulis serta dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan sarana pemahaman terhadap ipteks.

d. Bahasa Inggris

Tujuan: Membina keterampilan berbahasa dan berkomunikasi secara lisan dan tertulis untuk menghadapi perkembangan ipteks dalam menyongsong era globalisasi.

e. Matematika

Tujuan: Memberikan pemahaman logika dan kemampuan dasar matematika dalam rangka penguasaan ipteks.

f. Ilmu Pengetahuan Alam

Tujuan: Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk menguasai dasar-dasar sains dalam rangka penguasaan ipteks.

g. Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan: Memberikan pengetahuan sosiokultural masyarakat yang majemuk, mengembangkan kesadaran hidup bermasyarakat, dan memiliki keterampilan hidup secara mandiri.

h. Seni Budaya

Meliputi: Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater

Tujuan: Mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi, dan kecintaan pada seni budaya nasional.

- i. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
Tujuan: Menanamkan kebiasaan hidup sehat, meningkatkan kebugaran, dan keterampilan dalam bidang olahraga, serta menanamkan rasa sportivitas, tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri pada siswa.
- j. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi
Meliputi: Elektronika, Teknologi Informasi, dan Komunikasi
Tujuan: Memberikan keterampilan di bidang teknologi informatika dan keterampilan elektronika yang sesuai dengan bakat dan minat siswa.

2. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai apabila menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan/atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Muatan lokal yang dipilih SMP adalah:

- a. Bahasa Jawa
Tujuan:
Mengembangkan kompetensi berbahasa Jawa untuk melestarikan bahasa Jawa.
- b. Keterampilan PKK (Spesialisasi Tata Boga)
Tujuan:
Mengembangkan kompetensi Tata Boga untuk mewujudkan kecakapan hidup dan kemandirian siswa.
- c. Praktikum Bahasa Inggris
Tujuan: Mengembangkan kompetensi berbahasa Inggris sebagai sarana berkomunikasi di tingkat global.

3. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri berada di bawah bimbingan konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan ekstrakurikuler, seperti kepramukaan, kepemimpinan, kelompok seni budaya, kelompok tim olahraga, dan kelompok ilmiah remaja.

Kegiatan pengembangan diri yang dilakukan SMP antara lain sebagai berikut.

a. Kegiatan Pelayanan Konseling

Tujuan:

- 1) membantu melayani masalah kesulitan belajar siswa;
- 2) melayani pengembangan karier siswa;
- 3) membantu dalam pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
- 4) membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sosial siswa.

b. Kepramukaan

Tujuan:

- 1) melatih siswa untuk terampil dan mandiri;
- 2) melatih siswa untuk mempertahankan hidup secara mandiri;
- 3) sebagai wahana siswa untuk berlatih berorganisasi dan kepemimpinan;
- 4) memiliki sikap kerja sama kelompok;
- 5) memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain;
- 6) dapat menyelesaikan permasalahan dengan tepat.

c. Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR)

Tujuan:

- 1) memiliki jiwa sosial dan kepedulian kepada orang lain;
- 2) memiliki sikap kerja sama kelompok;
- 3) memiliki pengetahuan dan praktik PPPK;
- 4) membentuk petugas piket UKS;
- 5) melatih siswa untuk cepat dan tepat dalam memberikan pertolongan pertama.

d. Kegiatan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)

Tujuan:

- 1) melatih siswa terampil dalam menulis karya ilmiah;
- 2) melatih siswa berpikir kritis;
- 3) mampu berkompetisi dalam berbagai lomba iptek.

e. Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa

Tujuan:

- 1) mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin yang andal;
- 2) melatih siswa dalam berorganisasi;
- 3) melatih siswa belajar mengambil keputusan dengan tepat;
- 4) melatih siswa untuk bersikap demokratis.

f. Kegiatan Olahraga, Seni, dan Budaya

Tujuan:

- 1) mengembangkan prestasi olahraga;
- 2) mengembangkan seni bela diri;
- 3) mengembangkan seni rupa, musik, tari, dan teater;
- 4) mengembangkan seni baca Al-Qur'an dan kaligrafi.

Mekanisme pelaksanaan

- a) Kegiatan pengembangan diri diberikan di luar jam pembelajaran (ekstrakurikuler) dengan dibina oleh guru-guru yang memiliki kualifikasi yang baik berdasarkan surat keputusan kepala sekolah.
- b) Jadwal Kegiatan

No.	Nama Kegiatan	Hari	Waktu
1.	Kegiatan Pelayanan Konseling	Senin–Sabtu	Waktu menyesuaikan dan dilaksanakan pada sore hari
2.	Kegiatan Kepramukaan	Jumat	
3.	Kegiatan PMR	Selasa	
4.	Kegiatan KIR	Rabu	
5.	Kegiatan LDKS	Kamis	
6.	Kegiatan Olahraga, Seni, dan Budaya	Selasa, Kamis, Sabtu	

4. Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar ditentukan berdasarkan penggunaan sistem pengelolaan program pendidikan yang berlaku di sekolah pada saat ini, yaitu menggunakan sistem paket. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan mempelajari materi yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan tersebut. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum 4 jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, di samping dimanfaatkan untuk mata pelajaran lain yang dianggap penting dan tidak terdapat dalam struktur kurikulum yang tercantum dalam standar isi. Beban belajar setiap mata pelajaran dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran berlangsung selama 40 menit. Beban belajar kegiatan tatap muka per minggu adalah 34 jam, ditambah kegiatan pengembangan diri yang lamanya ekuivalen 2 jam. Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam sistem paket adalah antara 0 persen–50 persen dari waktu kegiatan tatap muka pada mata pelajaran yang bersangkutan. Pemanfaatan waktu tersebut mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.

5. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0–100 persen. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75 persen. Sekolah harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Sekolah secara bertahap dan berkelanjutan selalu berusaha meningkatkan kriteria ketuntasan belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Berikut ini adalah tabel nilai ketuntasan belajar minimal yang menjadi target pencapaian kompetensi (TPK).

Komponen	Aspek Penilaian	KKM		
		VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	Pemahaman Konsep	75	75	75
	Penerapan	75	75	75
2. Pendidikan Kewarganegaraan	Pemahaman Konsep	75	75	75
	Penerapan	75	75	75
3. Bahasa Indonesia	Mendengarkan	75	75	75
	Berbicara	75	75	75
	Membaca	75	75	75
	Menulis	75	75	75
4. Bahasa Inggris	Mendengarkan	65	65	65
	Berbicara	65	65	65
	Membaca	65	65	65
	Menulis	65	65	65
5. Matematika	Pemahaman Konsep	65	65	65
	Penerapan dan Komunikasi	65	65	65
	Pemecahan Masalah	65	65	65
6. Ilmu Pengetahuan Alam	Pemahaman Konsep	75	75	75
	Kinerja Ilmiah	75	75	75

Komponen	Aspek Penilaian	KKM		
		VII	VIII	IX
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	Pemahaman Konsep	75	75	75
	Penerapan	75	75	75
8. Seni Budaya	Kreasi	75	75	75
	Apresiasi	75	75	75
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	Permainan dan Olahraga	75	75	75
	Pengembangan	75	75	75
	Uji Diri/Senam	75	75	75
	Ritmik	75	75	75
	Akuatik	75	75	75
10. Teknologi Informasi dan Komunikasi	Etika Pemanfaatan	75	75	75
	Pengolahan Hasil	75	75	75
	Penugasan Proyek	75	75	75
11. Muatan Lokal:				
a. Bahasa Jawa	Mendengarkan	75	75	75
	Berbicara	75	75	75
	Membaca	75	75	75
	Menulis	75	75	75
b. Keterampilan PKK	Pengetahuan	75	75	75
	Praktik	75	75	75
c. Praktikum Bahasa Inggris	Mendengarkan	75	75	75
	Berbicara	75	75	75
	Membaca	75	75	75
	Menulis	75	75	75
B. Pengembangan Diri		Minimal Baik		

6. Kenaikan Kelas dan Kelulusan

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran. Peserta didik dinyatakan naik kelas apabila memenuhi syarat, antara lain sebagai berikut.

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang diikuti.
- b. Tidak terdapat nilai di bawah KKM maksimal 3 mata pelajaran pada semester yang diikuti.
- c. Memiliki nilai minimal baik untuk aspek kepribadian, kelakuan, dan kerajinan pada semester yang diikuti.
- d. Persentase kehadiran siswa minimal 90 persen.

Sesuai dengan ketentuan PP No. 19/2005 Pasal 72 Ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus setelah memenuhi persyaratan, antara lain

- a. menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- b. memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan;
- c. lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. lulus ujian nasional.

7. Pendidikan Kecakapan Hidup

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP ... juga memasukkan pendidikan kecakapan hidup, yang mencakup kecakapan pribadi, sosial, akademik, dan vokasional melalui kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler sebagaimana tercantum dalam poin 3.

8. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

Kurikulum SMP ... telah memprogramkan pengembangan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global, yaitu pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain yang bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik. Program tersebut dapat ditempuh dalam dua alternatif, yaitu sebagai berikut.

- a. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal.
- b. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh siswa SMP ... dari satuan pendidikan formal lain dan/atau nonformal yang bekerja sama dan bermitra dengan SMP

BAB IV

KALENDER PENDIDIKAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.

A. Alokasi Waktu

Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu untuk seluruh mata pelajaran, termasuk muatan lokal. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antarsemester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum seperti hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

Alokasi Waktu pada Kalender Pendidikan

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Minggu efektif belajar	Minimum 34 minggu dan maksimum 38 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif
2.	Jeda tengah semester	Maksimum 2 minggu	1 minggu setiap semester
3.	Jeda antarsemester	Maksimum 2 minggu	Antarsemester 1 dan 2
4.	Libur akhir tahun pelajaran	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran
5.	Hari libur keagamaan	2–4 minggu	
6.	Hari libur umum/nasional	Maksimum 2 minggu	Disesuaikan dengan peraturan pemerintah

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
7.	Hari libur khusus	Maksimum 3 minggu	Untuk satuan pendidikan sesuai dengan ciri kekhususan masing-masing
8.	Kegiatan khusus sekolah	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif

B. Penetapan Kalender Pendidikan

1. Permulaan tahun pelajaran adalah bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.
 2. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional dan/atau Menteri Agama. Terkait dengan hari raya keagamaan, kepala daerah tingkat kabupaten/kota, dan/atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.
 3. Pemerintah pusat/provinsi/kabupaten/kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan.
 4. Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu sebagaimana tersebut pada dokumen Standar Isi ini dengan memerhatikan ketentuan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
 5. Hari belajar efektif adalah hari belajar yang betul-betul digunakan untuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum.
 6. Jumlah hari belajar efektif dalam 1 (satu) tahun pelajaran adalah 245 (dua ratus empat puluh lima) hari belajar yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 7. Jam pembelajaran efektif adalah jam belajar yang digunakan untuk proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum. Jumlah jam pembelajaran efektif setiap minggu untuk kelas VII, VIII, dan IX masing-masing 36 jam pembelajaran dengan alokasi waktu 40 menit per jam pembelajaran. Jumlah jam pembelajaran efektif selama satu tahun untuk kelas VII, VIII, dan IX masing-masing adalah 1440 jam pembelajaran.
- Sesuai dengan acuan penetapan Kalender Pendidikan maka SMP berdasarkan:
- a. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
 - b. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab/Kota
 - c. Program Kegiatan SMP

Berdasarkan ketentuan tersebut di atas, maka Kalender Pendidikan SMP..... diatur sebagai berikut:

Perhitungan Hari Belajar Sekolah Efektif, Penyerahan Buku Laporan Penilaian Perkembangan/Buku Laporan Penilaian Hasil Belajar(rapor), Hari Libur Sekolah, Hari Libur Bulan Ramadan/Hari Raya Idulfitri, Peringatan Hari Besar Nasional, Dan Perkiraan Hari Libur Umum Tahun Pelajaran 2007/2008

Semester	Bulan/Tahun	Hari Sekolah	Penyerahan Rapor	Hari Libur			
				Semester	Minggu	Umum	Ramadan Hari Raya
I	Juli 2007	9	-	-	2	-	-
	Agustus 2007	25	-	-	4	1	1
	September 2007	22	-	-	5	-	3
	Oktober 2007	22	-	-	4	-	5
	November 2007	26	-	-	4	-	-
	Desember 2007	26	-	-	4	-	2
		10	1		14	1	1
	Jumlah	140	1	14	24	2	11
II	Januari 2008	4	-	-	1	1	-
	Februari 2008	23	-	-	4	1	-
	Maret 2008	26	-	-	5	1	-
	April 2008	23	-	-	4	2	1
	Mei 2008	20	-	-	4	1	1
	Juni 2008	17	-	7	5	2	-
		-	1	7	7	1	-
	Jumlah	113	1	14	24	8	2
Jumlah dalam 1 tahun pelajaran 2007/2008		253	2	28	48	10	13

PERKIRAAN KALENDER AKADEMIK
SMP/MTs
TAHUN PELAJARAN 2007/2008

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	16–21 Juli 2007	Hari pertama masuk sekolah
2.	11 Agustus 2007	Libur umum (Isra' Mi'raj)
3.	17 Agustus 2007	Upacara HUT RI
4.	18 Agustus 2007	Libur umum
5.	12–15 September 2007	Libur awal Ramadan 1428 H
6.	1 Oktober 2007	Upacara Hari Kesaktian Pancasila
7.	2–5 Oktober 2007	Kegiatan tengah semester
8.	12–16 Oktober 2007	Libur hari raya Idulfitri
9.	17–20 Oktober 2007	Libur umum
10.	28 Oktober 2007	Upacara Hari Sumpah Pemuda
11.	10 November 2007	Upacara Hari Pahlawan
12.	19 Desember 2007	Libur umum
13.	20 Desember 2007	Libur hari raya Iduladha
14.	21 Desember 2007	Libur umum
15.	24 Desember 2007	Libur umum
16.	25 Desember 2007	Libur hari raya Natal
17.	1 Januari 2008	Libur Tahun Baru 2008
18.	12 Januari 2008	Penyerahan buku rapor semester 1
19.	14–26 Januari 2008	Libur semester 1
20.	Menyesuaikan SK Menteri Agama RI	Perkiraan Tahun Baru Hijriyah
21.	Menyesuaikan SK Menteri Agama RI	Libur hari raya Imlek
22.	Menyesuaikan SK Menteri Agama RI	Libur hari raya Maulid Nabi Muhammad saw.
23.	Menyesuaikan SK Menteri Agama RI	Libur umum wafat Isa Almasih

No.	Tanggal	Kegiatan
24.	Menyesuaikan SK Menteri Agama RI	Kegiatan tengah semester
25.	Menyesuaikan SK Menteri Agama RI	Libur hari raya Nyepi
26.	21 April 2008	Perayaan Hari Kartini
27.	2 Mei 2008	Upacara Hari Pendidikan Nasional
28.	20 Mei 2008	Upacara Hari Kebangkitan Nasional
29.	22–24 Mei 2008	Tes kemampuan dasar
30.	26–28 Mei 2008	Ujian sekolah SMP/MTs (Utama)
31.	29–31 Mei 2008	Ujian sekolah SMP/MTs (Susulan)
32.	2–6 Juni 2008	Ujian umum semester 2
33.	14 Juni 2008	Penyerahan buku rapor semester 2
34.	16–28 Juni 2008	Libur semester 2

BAB V

PENUTUP

Dengan telah selesainya penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP ... pada awal tahun pelajaran 2007–2008, maka salah satu pedoman dan acuan dalam kegiatan belajar mengajar telah dimiliki oleh SMP Dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23, 23, dan 24 tahun 2006, maka SMP ... yang sebelumnya telah menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada semua kelas telah menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada semua tingkatan kelas pada tahun pelajaran 2007/2008.

Besar harapan kami, semoga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP ... ini memenuhi syarat sehingga rencana kami mengembangkan SMP dapat terlaksana dengan baik. Kami juga sangat mengharapkan dukungan dari berbagai pihak, khususnya guru, karyawan maupun para siswa serta masyarakat yang diwakili oleh orang tua siswa. Atas bantuan yang sudah diberikan kepada kami dari berbagai pihak, kami mengucapkan banyak terima kasih. Kepada pemerintah yang memberi kesempatan pada kami untuk menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), semoga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP ini mampu menjadi sarana bagi sekolah untuk ikut mencerdaskan anak bangsa.

....., Januari 2007

Menyetujui
Komite Sekolah

Kepala Sekolah SMP

.....

.....

NIP :

Mengetahui
Kepala Disdikpora Kab/Kota

.....

NIP :

Daftar Pustaka

Kurikulum Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. 2006. Jakarta: DEPDIKNAS.

Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). 2006. Jakarta: Pusat Kurikulum DEPDIKNAS.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan. 2005. Jakarta: Sekretariat Negara RI.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Sekretariat Negara RI.

